



HUBUNGAN PERAN KEPALA RUANGAN DENGAN ETIKA PERAWAT PELAKSANA DALAM ASUHAN KEPERAWATAN DI RSUD RADEN MATTATHER JAMBI

Ahmad Syahdad¹, Yusnilawati², Kamariyah³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Jambi

Syahdad0202@gmail.com

Abstrak

Perawat sebagai barisan terdepan yang berhadapan dengan pasien dituntut untuk memiliki etika yang baik, masalah yang sering muncul di lapangan perawat terkadang masih kurang dalam menerapkan prinsip etik keperawatan seperti hasil pada penelitian diketahui bahwa etika perawat pelaksana yang baik sebanyak 41 (50,0%) dan kurang baik berjumlah 41 (50,0%). Peran kepala ruangan dibutuhkan untuk meningkatkan etika perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien, peran yang optimal dari kepala ruangan dapat mempengaruhi etika perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kepala ruangan dengan etika perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan di RSUD Raden Mattaher Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskripsi korelatif dan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 82 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu total *sampling*. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai P value yaitu 0,000 atau $> 0,05$ yang artinya terdapat hubungan. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran kepala ruangan dengan etika perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2024. Perawat harus dapat menambah wawasan dan kesadaran untuk dapat bertindak sesuai dengan prinsip etik keperawatan sehingga dapat melakukan asuhan keperawatan yang baik sesuai dengan prinsip etik keperawatan.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Etika, Peran Kepala Ruangan, Perawat Pelaksana

Abstract

Nurses as the front line dealing with patients are required to have good ethics, problems that often arise in the field nurses are sometimes still lacking in applying the principles of nursing ethics such as the results of the study found that the ethics of good implementing nurses were 41 (50.0%) and less good were 41 (50.0%). The role of the head of the room is needed to improve the ethics of implementing nurses in providing nursing care to patients, the optimal role of the head of the room can influence the ethics of nurses in providing nursing care. This study aims to determine the relationship between the role of the head of the room and the ethics of implementing nurses in providing nursing care at Raden Mattaher Regional Hospital, Jambi. This research is a quantitative research with a correlative descriptive research design and a cross-sectional approach. The number of samples was 82 respondents with a sampling technique of total sampling. Based on the results of the Chi-Square test, the P value was 0.000 or > 0.05 , which means there is a relationship. There is a meaningful relationship between the role of the head of the room and the ethics of implementing nurses in providing nursing care at Raden Mattaher Jambi Regional Hospital in 2024. Nurses must be able to increase their insight and awareness to be able to act in accordance with the principles of nursing ethics so that they can provide good nursing care in accordance with the principles of nursing ethics.

Keywords: Nursing Care, Ethics, Role Of The Head Of The Room, Implementing Nurses

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉Corresponding author :
Address : Universitas Jambi
Email : Syahdad0202@Gmail.Com

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu tempat dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat, salah satunya adalah rumah sakit. Untuk kualitas pelayanan kesehatan menjadi lebih baik pihak rumah sakit harus memenuhi standar pelayanan yang telah ditetapkan, sehingga setiap pasien akan mendapatkan pengalaman dengan kualitas pelayanan yang efisien dan efektif.(Anfal, 2020).

Peran kepala ruangan dibutuhkan untuk mengoptimalkan etika perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien, perawat pelaksana harus memahami dan menghormati hak pasien dalam perawatan yang akan dilakukan. Perawat memiliki pengaruh yang dapat memberikan suntikan moral bagi pasien serta dapat mempengaruhi proses dalam meningkatkan kesehatan pasien. Etika profesi merupakan prinsip atau standar hukum yang melandasi perilaku perawat serta segala bidang yang bekerjasama perawat.(Puspanegara et al., 2023).

Kepala ruangan sebagai bagian dari manajer di tingkatannya harus mampu melaksanakan peran manajer yang telah disesuaikan oleh Henry Mintzberg dalam buku yang berjudul *Mintzberg on management: Inside our strange world of organization* (1989) menjadi tiga yang utama yaitu: peran *decisional* merupakan peran dalam mengambil sebuah keputusan, peran *interpersonal* diartikan sebagai peran antara manajer dengan orang yang ada di sekitarnya, dan peran *informasional* merupakan peran dalam mengatur dan membagi informasi dalam.(Muizu & Sule, 2017).

Kepala ruangan dapat berpengaruh terhadap etika perawat kepada pasien, menunjukkan bahwa sikap bisa diubah dari internal maupun eksternal. Hal yang dapat merubah sikap serta etika dalam bekerja dengan menjadikan role model dalam tindakannya.(Puspanegara et al., 2023) Hasil penelitian yang dilakukan Dehghani, et al., pada tahun 2015 dengan judul *factors affecting professional ethics in nursing practice in Iran: a qualitative study* etika profesi perawat dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Peran dari manajer salah satunya merupakan faktor eksternal, faktor-faktor ini dapat menimbulkan norma dan standar yang sah yang mengatur perilaku profesional perawat dalam hubungannya dengan pasien.(Dehghani et al., 2015).

Perawat sebagai barisan terdepan yang berhadapan dengan pasien dituntut untuk memiliki etika yang baik. Etika perawat yang baik seperti mengikuti prinsip kode etik keperawatan. kode etik menekankan tanggungjawab perawat dalam menyediakan kebutuhan pasien dan lingkungan dimana nilai, kepercayaan, hak asasi manusia dan martabat di hormati, serta perawat harus memahami dan menerapkan kode etik keperawatan untuk menuntun perilaku.(Zainuddin et al., 2019).

Perawat yang bertindak kurang sesuai dengan kode etik dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan terhadap profesi perawat secara umum. Masalah etika perawat tersebut dapat menimbulkan perasaan ketidakpuasan dari pasien karena merasa kurang dihormati sehingga menciptakan perasaan kurang nyaman dari pasien atas pelayanan yang didapatkan, hal tersebut dapat berdampak pada ketidakpuasan pasien dalam mendapatkan pelayanan. Perawat harus meningkatkan etika dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan, supaya tingkat kepuasan pasien tidak rendah.(Rijal et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian peran kepala ruangan yang paling optimal adalah peran *interpersonal* yang berada pada kategori optimal sebesar 82.9% dan etika perawat pelaksana dalam kategori baik sebesar 50.5%. Hasil survey awal dilaksanakan pada 8 orang perawat di RSUD Raden Mattaaher Jambi 3 perawat mengatakan terkadang hanya memberi tahu tindakan tanpa meminta persetujuan, 2 perawat mengatakan responsif saat pasien butuh bantuan dan 3 perawat mengatakan bahwa sudah melakukan asuhan keperawatan dengan baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan peran kepala ruangan dengan etika perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan di RSUD Raden Mattaaher Jambi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskripsi korelasi. Penelitian deskripsi korelatif bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kepala ruangan dengan etika perawat pelaksana di ruang instalasi rawat inap RSUD Raden Mattaaher Jambi. Pendekatan penelitian ini adalah *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan metode pendekatan yang mengobservasi atau mengukur suatu subjek serta variabel independen dan

dependen dalam waktu satu kali secara bersamaan.(Sahir, 2021).

Kuesioner pada penelitian ini yaitu kuesioner tentang peran kepala ruangan meliputi peran *interpersonal*, *Informational*, dan *decisional* terdapat 16 butir jumlah pernyataan dan kuesioner tentang etika perawat pelaksana dikembangkan berdasarkan prinsip kode etik keperawatan sebanyak 19 butir pernyataan. Uji analisis dalam penelitian ini adalah uji statistik Chi-Square test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Raden Mattaher Jambi

Kategori	F	%
Usia		
21-30	23	28.0
31-40	40	48.8
41-50	16	19.5
>50	3	3.7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	20.7
Perempuan	65	79.3
Pendidikan		
D III	56	68.3
D IV	3	3.7
S1	8	9.8
Ners	15	18.3
Total	82	100.0

Tabel 2. Gambaran Peran Kepala Ruangan di RSUD Raden Mattaher Jambi

Peran	F	%
Interpersonal		
Optimal	68	82.9
Kurang Optimal	14	17.1
Informational		
Optimal	38	53.7
Kurang Optimal	44	46.3
Decisional		
Optimal	35	42.7
Kurang Optimal	47	57.3
Total	82	100.0

Tabel 3. Gambaran Etika Perawat Pelaksana di RSUD Raden Mattaher Jambi

Etika Perawat Pelaksana	F	%
Baik	41	50.0
Kurang Baik	41	50.0
Total	82	100.0

Tabel 4. Hubungan Peran Kepala Ruangan dengan Etika Perawat Pelaksana di RSUD Raden Mattaher Jambi

Peran Kepala Ruangan	Etika Perawat Pelaksana		Total	P
	Baik	Kurang Baik		
Optimal	28	10	38	0,000
Kurang Optimal	13	31	44	
N			82	

Pembahasan

Berdasarkan rentang usia responden di RSUD Raden Mattaher Jambi didapatkan hasil bahwa responden dengan usia terbanyak 31 – 40 tahun sebanyak 40 responden (48,8%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya dengan rentang usia responden terbanyak yaitu pada rentang 31 – 41 tahun (43%) Perawat dengan usia yang produktif dapat bersikap energik atau memiliki kecepatan dalam pelayanan dan bisa mengontrol emosi untuk bersikap sabar dan lebih dewasa untuk bertindak dalam menerapkan perilaku etik saat melakukann asuhan keperawatan.(Banunaek et al., 2021).

Berdasarkan Berdasarkan jenis kelamin responden di RSUD Raden Mattaher Jambi didapatkan hasil terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan berjumlah 65 responden (79,3%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya dengan hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin perempuan dengan jumlah 41 resonden (95,3%).(Saragih, 2018) Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa hal, pertama jumlah perawat laki-laki yang terbataKedua, lebih banyaknya batasan yang dimiliki oleh perawat laki-laki dibanding perawat perempuan. Karena pekerja laki-laki lebih terbuka untuk bekerja di sektor yang padat modal dengan jabatan sebagai tenaga profesional, teknisi dan pimpinan yang memiliki standar upah lebih tinggi karena dianggap memiliki produktivitas yang tinggi.(Nuraeni & Suryono, 2021; Rahim, 2021).

Berdasarkan jenis pendidikan responden di RSUD Raden Mattaher Jambi didapatkan bahwa pendidikan terbanyak yaitu D III sebanyak 56 responden (63,3%). Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya bahwa tingkat pendidikan terbanyak yaitu D3 sebesar 78,9%.(Purwaningsih, 2018) Pendidikan menggambarkan keterampilan

dan kemampuan individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektualnya, sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak.(Wirdah & Yusuf, 2016)

Peran *interpersonal* menjadi peran kepala ruangan yang paling optimal dipersepsikan oleh perawat sebanyak 68 (82,9%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chanifah dan Mars pada tahun 2013 dengan hasil peran *interpersonal* kepala ruang yang optimal lebih tinggi dibandingkan kurang optimal dengan frekuensi jawaban optimal sebanyak 24 responden (55,8%) dan kurang optimal 19 responden (44,2%).(Chanifah & SKp, n.d.)

Peran *informational* optimal sebanyak 38 (46,3%) dan kurang optimal berjumlah 44 (53,7%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chanifah dan Mars pada tahun 2013 peran *informational* kepala ruangan masih kurang optimal dibandingkan optimal, sebanyak 23 responden mempersepsikan kurang optimal (53,5%) dan optimal sebanyak 20 responden (46,5%).(Chanifah & SKp, n.d.)

Distribusi frekuensi peran *decisional* kepala ruangan yang optimal sebanyak 35 (42,7%) dan kurang optimal berjumlah 47 (57,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marliany pada tahun 2010 menunjukan bahwa peran *decisional* 69 responden (61,6%) mempersepsikan peran *decisional* kepala ruang optimal.(Marliany, 2010) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chanifah dan Mars tahun 2013 dengan hasil peran *decisional* optimal sebanyak 30 responden (69,8%) dan kurang optimal 13 responden (30,2%).(Chanifah & SKp, n.d.)

Distribusi frekuensi etika perawat pelaksana yang baik sebanyak 41 (50,0%) dan kurang baik berjumlah 41 (50,0%). Penelitian yang dilakukan oleh Puspanegara dkk pada tahun 2023 dengan hasil didapatkan etika perawat pelaksana sebagian besar pada kategori baik yaitu (61,5%). (Puspanegara et al., 2023) berdasarkan distribusi kurang baik dari etika perawat pelaksana dapat disebabkan oleh kurangnya peran yang dijalankan oleh kepala ruangan dan kesadaran perawat dalam bertindak sesuai etik, hal ini dapat didukung bahwa kepala ruangan masih kurang optimal dalam menjalankan peran *informational* dan *decisional* sehingga kepala ruangan harus lebih mengoptimalkan perannya.

Peran kepala ruangan dibutuhkan untuk mempengaruhi etika perawat pelaksana dalam

melakukan asuhan keperawatan kepada pasien, kepala ruangan harus memastikan bahwa perawat pelaksana memahami dan menghormati hak pasien, seperti hak atas informasi, persetujuan, privasi, dan pilihan perawatan yang akan dilakukan serta bersikap ramah. Peran kepala ruangan dapat mendukung etika perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Marliany pada tahun 2010 didapatkan hasil bahwa jika peran kepala ruangan dijalankan dengan optimal, maka sikap etis perawat pelaksana dalam kategori etis.(Marliany, 2010)

Dilihat dari hal tersebut, maka etika perawat pelaksana dapat dipengaruhi oleh peran yang dijalankan oleh kepala ruangan. Semakin optimal peran kepala ruangan tersebut dijalankan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi etika perawat dalam melakukan asuhan keperawatan, kepala ruangan sebagai manajer harus lebih meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan bimbingan serta pengawasan pada staf perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.(Marliany, 2010; Puspanegara et al., 2023)

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan didapatkan nilai *p-value* 0,000. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan sangat bermakna antara peran kepala ruangan dengan etika perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliany pada tahun 2010 dengan judul hubungan peran kepala ruang dengan sikap etis perawat pelaksana terhadap klien yang dipersepsikan oleh perawat pelaksana di RSUD Kota Tasikmalaya dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,008$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran kepala ruangan dengan sikap etis perawat terhadap klien.(Marliany, 2010)

Sejalan juga dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Puspanegara dkk pada tahun 2023 dengan judul hubungan peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSU Kuningan Medical Center menunjukkan adanya hubungan antara peran yang dilakukan kepala ruangan dengan etika perawat pelaksana dalam melakukan pelayanan keperawatan dengan hasil analisa uji bivariat bahwa diperoleh nilai $p < 0,05$ dengan nilai yaitu 0,038 yang berarti terdapat hubungan antara peran perawat manajer

dengan etika perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan. (Puspanegara et al., 2023)

Semakin kurang optimal peran kepala ruangan akan diikuti dengan kurang baiknya etika dari perawat pelaksana. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sikap dapat diubah oleh faktor eksternal. Kepala ruangan merupakan faktor eksternal yang dapat merubah sikap dalam bekerja bagi perawat pelaksana. (Puspanegara et al., 2023).

SIMPULAN

Hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan didapatkan nilai *p-value* 0,000. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan sangat bermakna antara peran kepala ruangan dengan etika perawat pelaksana dalam melakukan asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfal, A. L. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Rumah Sakit Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 3(2), 1–19.
- Banunaek, C. D., Dewi, Y. E. P., & Andadari, R. K. (2021). Dilema Etik pada Profesionalisme Perawat terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(2), 110–120.
- Chanifah, D. R. T. S. H., & SKp, M. (n.d.). *HUBUNGAN PERAN KEPALA RUANG TERHADAP MOTIVASI KERJA PERAWAT DI RS. A JAKARTA*.
- Dehghani, A., Mosalanejad, L., & Dehghan-Nayeri, N. (2015). Factors affecting professional ethics in nursing practice in Iran: a qualitative study. *BMC Medical Ethics*, 16, 1–7.
- Marliany, H. (2010). *Hubungan Peran Kepala Ruangan Dengan Sikap Etis Perawat Pelaksana Terhadap Klien Yang Di Persepsikan Oleh Perawat Pelaksana Di RSUD Tasikmalaya* [Tesis]. Universitas Indonesia.
- Muizu, W. O. Z., & Sule, E. T. (2017). Manajer dan perangkat manajemen baru. *PEKBIS*, 9(2), 151–160.
- Nuraeni, Y., & Suryono, I. L. (2021). Analisis Kesetaraan Gender Dalam Bidang Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68–79.
- Purwaningsih, D. F. (2018). Perilaku caring perawat pelaksana di ruang rawat inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 61–67.
- Puspanegara, A., Wulan, N., & Putri, C. R. (2023). Hubungan peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kuningan Medical Center. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 115–121.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.688>
- Rahim, A. H. (2021). Diferensiasi Peran Perawat Laki-laki dan Perempuan di RSUD Haji Kota Makassar. *SI Thesis*.
- Rijal, F., Siridangnga, H. M., & Sari, N. N. (2019). Pengaruh Etika dan Kinerja Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Pelayanan Kesehatan Pasien di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(1), 12–25.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Saragih, M. (2018). Hubungan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian askep. *Jurnal Mutiara Ners*, 1(1), 65–72.
- Wirdah, H., & Yusuf, M. (2016). Penerapan asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana di Rumah Sakit Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).
- Zainuddin, S., Saleh, A., & Kadar, K. S. (2019). Gambaran Perilaku Etik Perawat Berdasarkan Penjabaran Kode Etik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.